

## PELUANG DAN TANTANGAN ELEARNING BAGI MAHASISWA DAN DOSEN DI ERA PANDEMI COVID 19

Lionie<sup>1</sup>, Henri Septanto<sup>2</sup>, Erfiana Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

Corresponding author

E-mail: [lionie@undira.ac.id](mailto:lionie@undira.ac.id)



Diterima : 10/02/2021  
Direvisi : 24/02/2021  
Dipublikasi : 10/03/2021

**Abstrak:** Pandemi Covid 19 membawa dampak dalam segala bidang, pendidikan tinggi sebagai salah satu bagian dari dunia pendidikan harus dapat beradaptasi menghadapi situasi ini. “New normal” sebuah istilah yang sering kita dengar yaitu sebuah kebiasaan baru yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan dan bahkan berkembang di era pandemi Covid 19 ini. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi peluang dan tantangan bagi mahasiswa dan dosen di era Pandemi ini agar kedua pihak mampu beradaptasi dan terus berkembang walaupun dalam situasi pandemi ini. Metode penelitian menggunakan studi pustaka, observasi dan interview. Hasil penelitian ini adalah informasi tentang peluang dan tantangan bagi mahasiswa dan dosen yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa dan dosen agar dapat bertahan bahkan mampu mengembangkan diri walaupun banyak permasalahan yang terjadi di masa pandemi Covid 19 ini.

**Kata Kunci:** Pandemi, Covid 19, Pendidikan Tinggi, Dosen, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

Kemampuan beradaptasi setiap orang dan berbagai pihak di era Pandemi Covid 19 ini sangat diperlukan, *New Normal* adalah salah satu bentuk kebiasaan baru yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era Pandemi Covid 19. *New Normal* bukanlah sebuah pilihan, kebiasaan baru ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja di Indonesia tetapi diseluruh dunia karena dampak Pandemi Covid 19 sudah menyebar luas hampir di seluruh dunia. Namun dibalik segala dampak negatif yang tentu saja terjadi namun tetap saja ada peluang dan tantangan yang dapat membawa dampak positif jika kita mampu melihat peluang tersebut dan mampu memanfaatkannya.

---

Dunia pendidikan adalah salah satu pihak yang terkena dampak Pandemi Covid 19 tersebut, berbagai lembaga pendidikan mau tidak mau harus mampu beradaptasi pada situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan ini jika ingin bertahan di Era Pandemi. Berbagai berita telah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berbagai negara menurun, banyak PHK dimana-mana, banyak perusahaan tutup, dunia pariwisata terpuakul karena jumlah wisatawan menurun drastis baik wisatawan lokal, nasional maupun Internasional akibatnya hotel-hotel banyak yang kosong, demikian juga pusat-pusat perdagangan baik yang modern maupun yang tradisional, rumah makan, usaha transportasi dan berbagai bentuk wirausaha banyak yang terpuakul dan mengalami kemunduran drastis di era pandemi Covid 19 ini.

Perguruan tinggi sebagai salah satu bagian dari dunia pendidikan adalah salah pihak yang sangat merasakan dampak pandemi ini, apalagi kampus-kampus swasta yang mengandalkan pemasukan dan keberlangsungan operasionalnya dari jumlah mahasiswa baru yang mendaftar, namun artikel ini tidak membahas secara luas berbagai dampak dan akibat pandemi melainkan hanya membahas peluang dan tantangan elearning bagi mahasiswa dan dosen di era pandemi.

Elearning sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang dulu merupakan pilihan yang mungkin hanya dijalankan oleh kampus-kampus tertentu namun di era pandemi ini menjadi kewajiban yang harus dijalankan agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung. Metode pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan istilah elearning ini memang diterapkan secara mendadak sehingga dalam awal pelaksanaannya terjadi banyak kekurangan baik dari sisi Dosen, Mahasiswa, administrasi pendidikan, perangkat hardware dan software dan infrastruktur penunjang yang mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti koneksi internet.

Namun seiring berjalannya waktu banyak perguruan tinggi yang akhirnya perlahan-lahan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi ini. Disinilah kemampuan melihat peluang serta menjawab tantangan dari berbagai dampak yang terjadi di era pandemi ini diperlukan sebuah lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi swasta agar dapat bertahan bahkan tetap dapat berkembang di situasi dan kondisi seperti ini.

Sejak pandemi Covid 19 melanda Indonesia, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) diberlakukan maka hal tersebut mengubah banyak hal di dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dunia Pendidikan adalah salah satu pihak yang terdampak dari Pandemi Covid 19 ini, sistem pendidikan berubah drastis, jika elearning sebelumnya adalah sebuah pilihan maka saat ini elearning adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan jika ingin kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung.

Diberlakukannya kebijakan *physical distancing* yang dijadikan dasar pelaksanaan belajar di rumah, memanfaatkan teknologi informasi, membuat pendidik, siswa, mahasiswa dan orang tua kaget karena mau tidak mau mereka harus mengubah sistem pembelajaran, yang pada awalnya menggunakan sistem tatap muka akhirnya diubah menjadi daring (Ni Komang, 2020). Siap tidak siap, suka tidak suka berbagai lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan pendidikan tinggi harus beradaptasi menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Saat ini kegiatan elearning sudah menjadi bagian sehari-hari dari kegiatan belajar mengajar, bahkan bukan hanya elearning, berbagai kegiatan penunjang atau pendukung pendidikan seperti administrasi pendidikan, bimbingan tugas akhir, skripsi dan

---

berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang sebelumnya konvensional ikut beradaptasi menyesuaikan situasi dan kondisi.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) adalah peluang bagi seluruh elemen pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara berkelanjutan, sebagai momentum peralihan dari pembelajaran secara konvensional, hal ini berarti bahwa pembelajaran daring tidak akan berhenti walaupun setelah pandemi berakhir namun pasti akan tetap dilakukan kajian dan evaluasi bertahap dalam mewujudkan efektifitas hasil pembelajaran (Widah dan Sholihuddin, 2020).

Berbagai perguruan tinggi saat ini berusaha untuk mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh agar dapat semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan civitas akademiknya. Bagi lembaga pendidikan yang mungkin terbatas SDM IT maupun keuangannya mereka juga dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung elearning seperti Google Classroom, Edmodo dan mungkin masih ada berbagai aplikasi lainnya. Untuk keperluan tatap muka langsung dapat digunakan Zoom, Google Meet, Microsoft Team atau pun mungkin masih adalagi aplikasi-aplikasi berbasis SAAS (Software As A Service) yang siap untuk langsung digunakan.

Kegiatan administrasi pendidikan pun harus beradaptasi, saat ini daftar ulang mahasiswa, pengisian KRS, pengurusan skripsi dan berbagai hal lain yang dulunya masih banyak dilakukan secara konvensional saat ini mau tidak mau menyesuaikan diri dengan konsep Work From Home. Konsep Work From Home (WFH) merupakan sebuah konsep dimana karyawan suatu perusahaan dapat mengerjakan perkerjaannya dari mana saja, kapan saja. Tetapi dengan adanya pandemi ini memaksa semua perusahaan untuk menerapkan kebijakan WFH bagi hampir semua karyawannya (Rita, 2020).

Tantangan besar dalam pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh adalah belum terbiasanya sivitas akademika dalam menggunakan sistem pembelajaran blended dan sepenuhnya online (Wahyu, 2020). Awalnya memang banyak yang kaget dan tidak siap dengan perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan, namun perlahan-lahan karena tidak ada pilihan lain akhirnya semakin banyak sivitas akademika yang akhirnya mampu beradaptasi. Dosen-dosen yang sudah tua dan berumur yang sering menyebut diri mereka sendiri sebagai dosen gptek pun akhirnya terpaksa harus menggunakan perangkat komputer dan aplikasi pendukung elearning dan akhirnya merekapun mampu melaksanakan kegiatan Elearning.

“Bagi dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan pembelajaran positif dari sisi teknologi. Pemanfaatan teknologi begitu luar biasa dalam proses pembelajaran meningkatkan penyerapan teknologi dalam pendidikan” hal ini dikatakan oleh Evy Mulyani Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud dalam (Irfan, 2020). Pernyataan Evy Mulyani tersebut memang akhirnya terbukti dengan seiring berjalannya waktu dan sesuai dengan kata pepatah “bisa karena biasa”, begitulah akhirnya sebagian Dosen dan Mahasiswa yang pada awalnya segan menggunakan Elearning akhirnya mulai terbiasa karena akhirnya mereka mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi di masa Pandemi Covid 19 ini.

---

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang peluang dan tantangan Elearning ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif sederhana. Sumber data dan informasi diambil dari hasil kuesioner, observasi dan interview pada beberapa mahasiswa dan dosen.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

### Studi Pustaka

Data dan informasi penunjang yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui jurnal, buku, observasi dan interview serta berbagai informasi lain di Internet

### Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung pada saat kegiatan Elearning berlangsung. Adapun kegiatan Elearning yang diamati berlangsung pada kelas peneliti sendiri dan juga kelas beberapa teman peneliti yang juga bekerja sebagai dosen.

### Kuesioner

Setelah observasi selesai dilakukan maka diberikanlah kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan tentang (1) akses internet, (2) perangkat IT, (3) Waktu, (4) Komunikasi dan Interaksi

### Interview

Setelah observasi selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan Interview yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa dan dosen. Tujuan dari interview ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang kesan dan pendapat para mahasiswa dan dosen tentang Elearning yang telah berlangsung selama 2 semester.

### Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi berupa tabel serta grafik yang dideskripsikan menjadi penjelasan ilmiah sebagai output yang merupakan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengolahan Data Kuesioner

#### 1. Data Kuesioner Mahasiswa

Mahasiswa yang dijadikan responden pada penelitian ini terdiri dari 10 orang, pertanyaan pada kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan yaitu tentang 1) Akses Internet 2) Perangkat IT 3) Waktu 4) Komunikasi dan Interaksi.

### Kendala yang dihadapi Mahasiswa

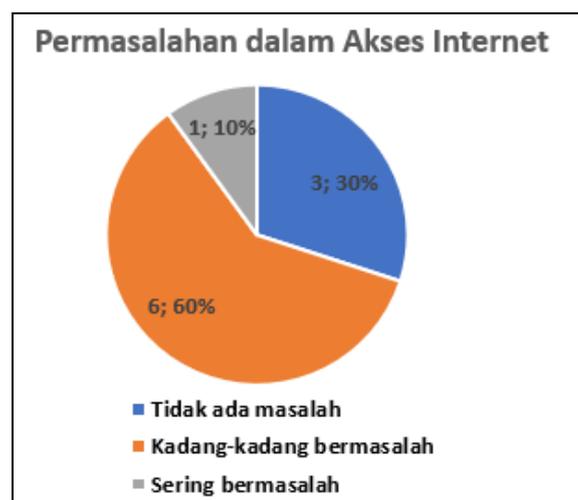
#### a. Akses Internet

Pertanyaan kuesioner tentang akses internet:  
Apakah akses internet anda bermasalah?

**Tabel 1 Kuesioner Akses Internet**

Mhs	Tidak Ada Masalah	Kadang-kadang bermasalah	Sering bermasalah
1	X		
2		X	
3	X		
4		X	
5	X		
6		X	
7		X	
8		X	
9		X	
10			X

Berdasarkan tabel di atas didapat data bahwa dari 10 orang mahasiswa 6 orang kadang-kadang mengalami masalah dalam akses internet, 3 orang tidak mengalami masalah dan 1 orang sering mengalami masalah. Data pada tabel tersebut di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kadang-kadang mengalami masalah saat mengakses internet dan hanya 1 orang yang sering mengalami masalah.



**Gambar 1. Permasalahan akses Internet**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar yaitu 60% kadang-kadang mengalami masalah, hanya 30% saja yang tidak pernah mengalami masalah dan 10% sering mengalami masalah, penelitian ini menunjukkan bahwa akses internet adalah salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam implementasi elearning di Era Pandemi Covid 19 ini, karena kesuksesan atau keberhasilan Elearning ini ditentukan oleh kelancaran akses internet.

#### **b. Dukungan Perangkat TIK**

Apakah perangkat TIK yang anda gunakan mendukung operasional *Elearning*?

**Tabel 2. Dukungan Perangkat TIK**

Mhs	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung
1	X	
2		X
3	X	
4		X
5	X	
6		X
7		X
8		X
9		X
10		X

Berdasarkan Tabel jawaban kuesioner tersebut terlihat bahwa ada 3 kurang yang mengatakan bahwa perangkat TIK kurang mendukung, untuk itu penulis melakukan interview dan mencoba untuk menggali informasi lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil interview mereka mengatakan bahwa perangkat TIK yang digunakan harus bergantian dengan adik atau kakaknya yang juga hampir setiap hari melakukan kegiatan Elearning. Informasi tersebut menunjukkan bahwa memang idealnya setiap peserta elearning memiliki paling tidak sebuah handphone dan tidak digunakan bergantian dengan orang lain.



**Gambar 2. Dukungan Perangkat TIK**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa persentase dukungan perangkat TIK juga memegang peranan penting dalam keberhasilan jalannya Elearning, untuk itulah jumlah 30% mahasiswa yang kurang dukungan perangkat TIK harus dikurangi sampai dengan dibawah 10% bahkan bila memungkinkan sampai dengan 0%. Hal tersebut memang tidak dapat dilakukan hanya oleh pihak kampus, dukungan atau *support* dari pihak lain baik pemerintah, BUMN, BUMD dan pihak lainnya dalam ini mungkin perusahaan swasta provider perangkat TIK sangat diperlukan. Dukungan atau mungkin juga kerjasama dengan provider perangkat TIK misalnya kerjasama dengan perusahaan atau produsen laptop.

### c. Waktu

Apakah jadwal kuliah pada Elearning bermasalah atau tidak ada masalah?

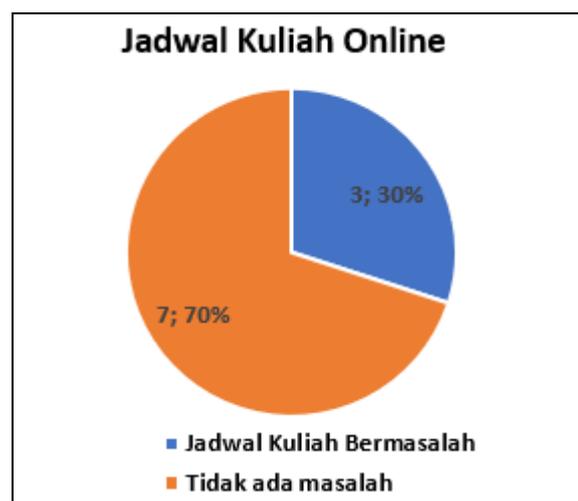
**Tabel 3. Jadwal Elearning**

Mhs	Jadwal Bermasalah	Tidak ada masalah
1	X	
2		X
3	X	
4		X
5	X	
6		X
7		X
8		X
9		X
10		X

Berdasarkan tabel di atas memang terlihat bahwa mahasiswa yang merasa Jadwal Elearning bermasalah masih lumayan tinggi yaitu 30%. Saat dilakukan pendalaman informasi didapatkan bahwa penyebab Jadwal Kuliah Elearning ternyata karena beberapa mahasiswa tersebut harus bekerja sambil kuliah.

Para mahasiswa yang jadwal kuliahnya bermasalah disebabkan jadwal kerja mereka adalah sistem shift per minggu, sehingga tidak memiliki jadwal tetap selama 1 semester, hal inilah yang kadang-kadang menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan tatap muka online. Masalah sering timbul saat Dosen menganggap mereka tidak hadir apalagi jika pada pertemuan tersebut ada kuis yang diberikan dan tidak diberikan dispensasi waktu pengumpulan jawaban kuis. Disinilah kebijakan, pengertian dan empati para Dosen bagi para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat diperlukan.

Hal ini merupakan temuan yang menunjukkan bahwa jadwal kuliah yang fleksibel diperlukan dalam perkuliahan online agar para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan sistem shift dapat mengikuti kuliah online tanpa bentrok dengan jadwal kerja mereka.



**Gambar 3. Jadwal Kuliah online**

Grafik di atas memperjelas informasi bahwa permasalahan jadwal kuliah memang terjadi dan menjadi kendala utama yang cukup besar dan harus menjadi perhatian bagi perguruan tinggi yang menjadi pilihan tempat kuliah bagi orang-orang yang bekerja sambil kuliah.

#### d. Komunikasi dan Interaksi

Cara berkomunikasi dan berinteraksi antara mahasiswa dengan dosen dan juga dengan sesama mahasiswa lainnya tentu saja berbeda dengan masa sebelum pandemi Covid 19. Pertemuan secara tatap muka langsung tentu saja sudah tidak memungkinkan terjadi lagi, paling tidak sampai dengan sebagian besar masyarakat Indonesia diberikan vaksin anti Covid, maka saat ini tatap muka secara online adalah satu-satunya cara yang memungkinkan dan paling aman dari sisi kesehatan.

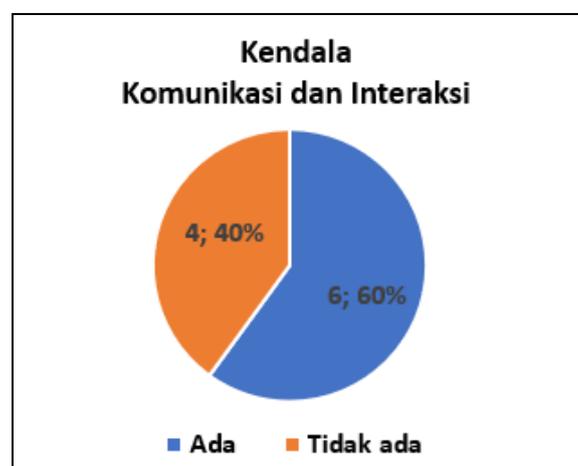
Komunikasi dan interaksi melalui berbagai aplikasi *video conference* yang mendukung sistem pembelajaran Elearning saat ini adalah pilihan tepat agar antara mahasiswa dan dosen dapat menjalin komunikasi dan berinteraksi. Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, Facetime, Slack, Go ToMeeting, FreeConference, Cisco WebEx adalah beberapa contoh aplikasi *Video Conference* yang banyak digunakan di masa pandemi ini.

Untuk mencari informasi dari mahasiswa terhadap masalah komunikasi dan interaksi maka diberikan pertanyaan pada kuesioner sebagai berikut:

Apakah anda sebagai mahasiswa peserta Elearning memiliki kendala dalam berkomunikasi dengan dosen dan sesama mahasiswa lainnya?

**Tabel 4. Komunikasi dan Interaksi**

Mhs	Ada	Tidak ada
1	X	
2	X	
3	X	
4		X
5	X	
6		X
7		X
8		X
9		X
10		X



**Gambar 4. Komunikasi dan Interaksi**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa 4 orang mahasiswa merasa bahwa komunikasi dan interaksi dengan dosen serta sesama mahasiswa mengalami kendala. Informasi tersebut menunjukkan bahwa 40% mahasiswa merasa bahwa komunikasi dan interaksi antara mereka dengan dosen dan dengan sesama mahasiswa memiliki kendala, maka berdasarkan informasi tersebut dibutuhkan kerja keras, kreativitas dan inovasi para dosen agar 40% mahasiswa yang merasakan kendala komunikasi dan interaksi tersebut perlahan-lahan dapat menurun walaupun mungkin untuk menjadi 0% rasanya hampir tidak mungkin.

## 2. Data Kuesioner Dosen

### Kendala yang dihadapi Dosen

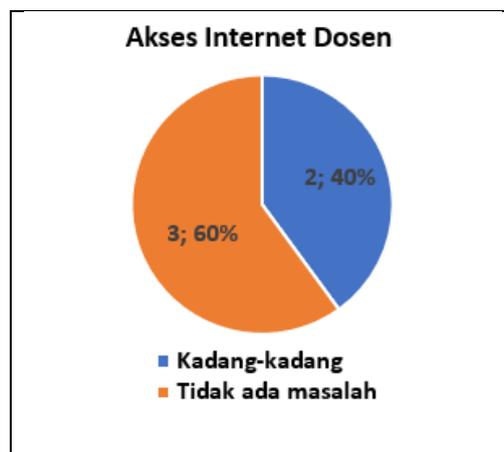
#### a. Akses Internet

Pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada 5 orang dosen sebagai berikut:

Apakah akses internet anda bermasalah?

**Tabel 5. Kuesioner Akses Internet Dosen**

Dosen	Tidak Ada masalah	Kadang-kadang bermasalah	Sering bermasalah
1	X		
2		X	
3	X		
4		X	
5	X		



**Gambar 5. Akses Internet**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas didapat data bahwa dari 5 orang dosen, 2 orang dosen kadang-kadang mengalami masalah dalam akses internet, 3 orang tidak mengalami masalah. Jika dilihat dari prosentasenya maka ini berarti 40% kadang-kadang mengalami masalah. Tentu saja 40% tersebut bukan angka yang kecil, apalagi dalam elearning biasanya dosenlah yang menjadi admin di kelas, jika dia mengalami masalah akses internet maka puluhan mahasiswa dalam 1 kelas akan terkena dampaknya, jadwal kuliah pasti akan terganggu dan jadwal pengganti harus segera diatur agar pada minggu yang sama pertemuan yang tertunda karena gangguan akses internet dapat segera digantikan.

#### b. Dukungan Perangkat TIK Dosen

Apakah perangkat TIK yang anda gunakan mendukung operasional *Elearning*?

**Tabel 6. Dukungan Perangkat TIK**

Dosen	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung
1	X	
2		X
3		X
4		X
5		X



**Gambar 6. Dukungan Perangkat TIK Dosen**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa Dosen yang memiliki perangkat TIK yang kurang mendukung adalah 1 dari 5 orang, ketika ditelusuri lebih jauh apa permasalahannya ternyata karena spesifikasi Hardware Laptopnya sudah usang sehingga kadang-kadang mengalami “hang”.

Masalah tersebut tentu saja cukup mengganggu, satu-satunya cara adalah mengganti laptopnya dengan yang baru, tapi tentu saja hal tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika sudah menyangkut anggaran pribadi yang harus disediakan untuk membeli laptop baru, karena di era pandemi seperti ini kebutuhan yang lain kadang-kadang lebih didahulukan, apalagi jika dosen tersebut sudah berkeluarga, memiliki beberapa anak yang sudah bersekolah dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya, dukungan dari pihak perguruan tinggi tempat dosen tersebut mengajar sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Bantuan penyediaan perangkat TIK memang belum tentu dapat dilakukan hanya oleh pihak perguruan tinggi dimana dosen tersebut mengajar, namun pihak perguruan tinggi paling tidak dapat memfasilitasi untuk membantu mencarikan bantuan, dukungan atau *support* dari pihak lain, berupa kerjasama dengan provider perangkat TIK misalnya dengan perusahaan atau produsen laptop/komputer.

### **c. Waktu**

Pertanyaan kuesioner pada para Dosen tentang masalah waktu adalah sebagai berikut:  
Apakah jadwal kuliah pada Elearning bermasalah atau tidak ada masalah?

**Tabel 7. Jadwal Mengajar Elearning**

Dosen	Jadwal Bermasalah	Tidak ada masalah
1	X	
2		X
3		X
4		X
5		X



**Gambar 7. Jadwal Mengajar Elearning**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas memang terlihat bahwa ada 20% atau 1 di antara 5 dosen mengalami masalah dalam jadwal Elearning. Saat ditelusuri dengan wawancara ternyata masalah yang dihadapi adalah karena dosen tersebut mengajar di beberapa perguruan tinggi dan kebetulan ada salah satu jadwal mengajar yang bentrok dengan jadwal mengajar di kampus lain.

#### **d. Komunikasi dan Interaksi**

Komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kelas Elearning tentu saja berbeda dan butuh adaptasi bagi dosen dan juga mahasiswa sehingga akhirnya mereka dapat menyesuaikan diri dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi yang baru di masa pandemi Covid 19 ini.

Cara berkomunikasi melalui berbagai aplikasi berbasis internet dan multimedia memang sebuah cara yang terbaik dan teraman di saat ini, pertemuan tatap muka langsung tentu saja lebih beresiko bagi dosen, karena para dosen dilihat dari sisi usia dan kondisi fisiknya lebih rentan tertular virus Covid 19 dibanding dengan para mahasiswa yang masih berusia muda dan lebih kuat.

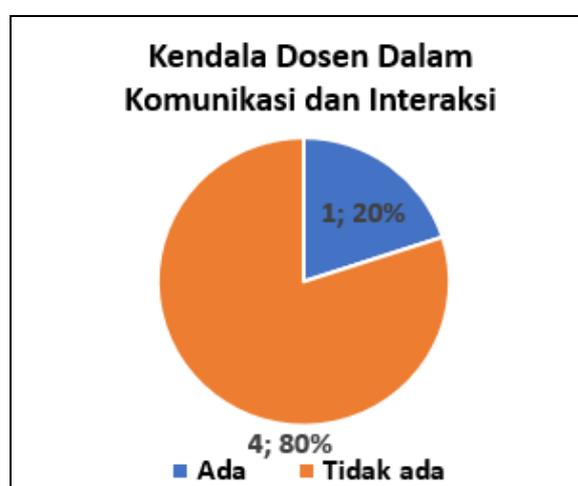
Berbagai aplikasi *video conference* yang mendukung sistem pembelajaran Elearning seperti Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, Facetime, Slack, Go ToMeeting, FreeConference, Cisco WebEx merupakan pilihan yang dapat diambil, mungkin dosen-dosen dapat meng-*explore* berbagai aplikasi video conference tersebut sampai menemukan aplikasi yang paling cocok untuk mereka gunakan saat Elearning.

Kuesioner untuk menggali informasi mengenai kendala komunikasi dan interaksi yang dihadapi dosen selama *Elearning* adalah sebagai berikut:

Apakah anda sebagai Dosen saat *Elearning* memiliki kendala dalam berkomunikasi dengan mahasiswa dan pihak lainnya?

**Tabel 8. Kendala Komunikasi & Interaksi**

Dosen	Ada	Tidak ada
1		X
2		X
3		X
4		X
5	X	



**Gambar 8. Kendala Komunikasi & Interaksi**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa 1 dari 5 orang dosen atau 20% dosen mengalami kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi selama *Elearning*. Untuk mengetahui lebih dalam maka penulis melakukan wawancara dengan dosen tersebut dan didapatkan hasil bahwa kendala yang mereka hadapi adalah sulitnya melakukan pengawasan langsung saat *Elearning* apalagi jika dalam 1 kelas peserta didiknya berjumlah lebih dari 40 orang, jika dilakukan ujian lisan 1 : 1 maka waktu tidak cukup, belum lagi jika dihubungkan dengan masalah kuota internet yang terbatas.

Memang dalam hal ini masih diperlukan pencarian strategi yang tepat untuk mengatasi masalah komunikasi dan interaksi tersebut namun yang lebih penting adalah dosen harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada.

### **Peluang**

Kendala-kendala yang dihadapi para Dosen dan Mahasiswa saat *Elearning* berupa Akses Internet, Dukungan Perangkat TIK, Waktu serta Komunikasi dan Interaksi seiring dengan berjalannya waktu ditambah dengan kemampuan beradaptasi manusia secara alamiah dibandingkan dengan makhluk lainnya maka berbagai kendala tersebut dapat diatasi dan dipandang sebagai peluang yang dapat dicarikan jalan keluarnya.

Setelah jalan keluar dari berbagai kendala tersebut ditemukan maka akan terbuka peluang untuk dimanfaatkan para dosen dan mahasiswa, namun dengan satu syarat bahwa kedua

---

belah pihak dapat berpikir positif dalam menghadapi situasi dan kondisi di era pandemi Covid 19 ini.

Berbagai peluang yang ada adalah sebagai berikut:

**a. Akses Internet**

Kendala akses internet saat ini misalnya sudah mulai dicarikan solusinya oleh pemerintah dengan cara memberikan subsidi atau bantuan kuota internet untuk guru, dosen, siswa dan mahasiswa. Sedangkan pihak lain seperti perusahaan-perusahaan telekomunikasi juga berlomba-lomba memasarkan produk akses internet murah. Akses internet murah ini dapat dimanfaatkan oleh para Dosen dan mahasiswa untuk mengikuti webinar dan workshop online yang dapat meningkatkan wawasan dan juga kompetensi mereka. Bayangkan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan jika harus mengikuti seminar dan workshop konvensional seperti yang terjadi di masa sebelum pandemi, terlebih lagi jika seminar tersebut dilakukan di luar kota.

**b. Waktu dan Biaya**

Waktu dan biaya transportasi dapat dihemat, dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi menghabiskan waktu berjam-jam di jalan untuk menuju kampus, demikian juga biaya transportasi untuk membayar ongkos angkutan umum atau bensin tidak perlu dikeluarkan lagi.

**c. Komunikasi dan Interaksi**

Kendala dari sisi komunikasi dan interaksi sebenarnya dapat diatasi atau minimal dikurangi dengan adanya berbagai aplikasi *video conference*. Selain itu kendala jarak dan waktu juga dapat diatasi, Dosen dan Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dari rumah masing-masing, walaupun konsekuensinya adalah tetap harus disediakan atau disiapkan perangkat TIK dan kuota internet yang cukup untuk mengakses internet.

**d. Perangkat TIK**

Kendala dari sisi perangkat TIK yang digunakan para Dosen dan Mahasiswa memang yang paling sulit untuk diatasi namun jika ini dapat dilihat sebagai peluang maka pihak perguruan tinggi dapat saja mencoba untuk melakukan kerjasama dengan produsen perangkat TIK untuk memberikan biaya khusus atau cara pembayaran (dengan angsuran ringan atau potong gaji), mungkin dengan sebuah perjanjian atau MOU antara pihak Perguruan Tinggi dengan produsen perangkat TIK kendala dari sisi perangkat TIK dapat menjadi sebuah peluang yang menguntungkan bagi Perguruan Tinggi maupun bagi produsen perangkat TIK. Hal ini dapat terjadi karena dari sisi Perguruan Tinggi mahasiswa dan dosen dapat memperoleh perangkat TIK dengan harga khusus dan sistem pembayaran yang ringan dan dari sisi produsen perangkat TIK mereka juga diuntungkan karena mendapat konsumen dalam jumlah yang cukup besar, misalnya dalam 1 kampus terdapat 200 mahasiswa baru dan 50% diantaranya membeli perangkat TIK pada perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dilihat berbagai tantangan yang ada pada implementasi Elearning di masa Pandemi Covid 19 ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang oleh dosen dan mahasiswa jika mereka dapat melihat situasi dan kondisi ini dari sisi positif dan tentu saja dengan bantuan dan campur tangan pemerintah serta berbagai pihak

---

yang berkepentingan dan memiliki kemampuan dalam berkontribusi mengurangi dampak negatif dari Pandemi Covid 19 ini.

Elearning saat ini nampaknya bukan lagi sebuah pilihan yang harus dijalankan atau tidak oleh dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi namun sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan agar kegiatan operasional di dunia pendidikan dapat terus berjalan dan tidak terputus, karena jika kegiatan pendidikan dihentikan karena masa Pandemi Covid 19 ini maka akan hilanglah atau putuslah satu generasi. Tentu saja hal itu tidak kita inginkan jadi saat ini yang terpenting adalah bagaimana semua pihak yang berkepentingan terhadap dunia pendidikan bekerja sama untuk menemukan strategi dan metode yang terbaik untuk meneruskan keberlangsungan dunia pendidikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dihasilkan beberapa saran untuk mengatasi berbagai kendala yang ada selama Elearning berlangsung. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: perlu adanya kerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dan mempunyai kompetensi serta kemampuan untuk mengatasi atau pun mengurangi dampak pandemi Covid 19 bagi Perguruan Tinggi khususnya Dosen dan Mahasiswa.

Pihak-pihak yang dapat membantu dan diajak bekerja sama yaitu Pemerintah dengan bantuan langsung berupa subsidi biaya operasional kegiatan pendidikan dan juga pihak lainnya dalam hal ini produsen perangkat TIK dan juga BANK melalui bantuan angsuran pembayaran pembelian perangkat TIK yang ringan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ni Komang Suni Astini. "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19", Jayapangus Press Vol.3, No.2, ISSN 2615-0913 (E) 241-255, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan (2020).
- Widah Nurul Islami dan Sholihuddin Al Ayubi. "Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom Dalam Meningkatkan Interaksi Akademik Di Tengah Pandemi Korona", Fikroh: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 13, No. 2, 106-131, Juli (2020).
- Rita Komalasari. "Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19", TEMATIK: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 7, No.1, Juni (2020).
- Wahyu. 2020. "Tantangan Pembelajaran di Masa Covid-19, Salah Satunya Kesiapan Sivitas Akademika", dalam Kompas.com, 15 Juni 2020
- Irfan Kamil. 2020. "Pembelajaran Positif dari Covid-19: Penyerapan Teknologi dalam Pendidikan", dalam Kompas.com, 9 Juni 2020